

**IMPLEMENTASI KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI
GAYUNGAN III/423 SURABAYA****IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS CHARACTER THROUGH CITIZENSHIP
EDUCATION LEARNING AT GAYUNGAN III/423 STATE PRIMARY SCHOOL
SURABAYA****Elsa Zaidaturrizqi^{1*}, Reza Rachmadtullah²**^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adibuana Surabaya, Surabaya, Indonesia
Email: zaidaturrizqie@gmail.com, reza@unipasby.ac.id

ARTICLE INFO**Article History:**

Received May 10, 2024

Revised June 10, 2024

Accepted July 05, 2024

Available Online July 15, 2024

Kata Kunci:Karakter Religius,
Pendidikan
Kewarganegaraan, Sekolah
Dasar.**Keywords:**Religious Character,
Citizenship Education,
Elementary School.**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Karakter Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Implementasi Karakter Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar dilakukan dengan berbagai cara. Adapun cara yang dilakukan yaitu dengan menerapkan P5 dalam pembelajaran, pembiasaan yang dilakukan setiap hari melalui budaya sekolah, dan peran guru dalam penanaman karakter religius. Implementasi karakter religius melalui pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan perilaku peserta didik yang dimana sudah menerapkan nilai-nilai religius dengan baik seperti tidak mencontek dalam mengerjakan tugas, menghormati guru baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, saling menghormati dengan teman, bersikap sopan dan santun, menjalankan ibadah tepat waktu, dan hidup rukun dengan teman meskipun berbeda agama.

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of religious character through civic education learning in elementary schools. This study used qualitative research methods. Implementation of Religious Character through Citizenship Education Learning in Elementary Schools is carried out in various ways. The method used is by implementing P5 in learning, habituation carried out every day through school culture, and the role of teachers in cultivating religious character. The implementation of religious character through civic education learning in elementary schools has been carried out well. This is proven by the behavior of students who have implemented religious values well, such as not cheating when doing assignments, respecting teachers both in learning and outside of learning, mutual respect with friends, being polite and courteous, carrying out worship on time, and live in harmony with friends despite different religions.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, karakter siswa Sekolah Dasar menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan. Perkembangan teknologi dan informasi yang tinggi berdampak pada pesatnya mobilitas sosial masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan pedoman hidup yang kuat untuk menghindarkan manusia dari dampak negatif akibat kemajuan teknologi yang pesat. Salah satunya yaitu dengan menanamkan Pendidikan agama dan karakter Bangsa, dalam hal ini yaitu karakter Religius.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, ditemukan beberapa permasalahan karakter religius yang terjadi pada peserta didik, seperti kenakalan remaja dan terjadinya tawuran pelajar (Abdillah & Syafe'i, 2020). Adapun permasalahan karakter religius lainnya seperti suka berbohong, berani mencuri, suka mencela, dan mencemooh (Akhyar & Sutrawati, 2021; Rohana et al., 2023). Oleh karena itu, permasalahan-permasalahan karakter religius yang terjadi pada peserta didik menjadi perhatian yang harus mendapatkan solusi.

Adapun permasalahan yang peneliti jumpai saat melakukan pengamatan, ditemukan beberapa permasalahan karakter religius di Sekolah Dasar Negeri Gayungan II/423 Surabaya. Peneliti melakukan pengamatan dengan mengamati seluruh karakter peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Adapun permasalahan karakter religius yang ditemukan seperti; (1) Patuh menjalankan ajaran agama, masih dijumpai peserta didik yang tidak melaksanakan sholat dhuhur berjamaah; (2) Toleran terhadap pelaksanaan agama lain, masih dijumpai peserta didik yang mengganggu temannya saat melaksanakan sholat dhuhur berjamaah; (3) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain, masih dijumpai peserta didik yang saling membully baik fisik maupun psikis.

Berdasarkan permasalahan di atas, Implementasi Karakter Religius bagi peserta didik sangat penting. Hal ini dikarenakan karakter religius merupakan sikap dan perilaku dimana individu patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ibadah agama lain, dan dapat hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Hidayat & Haryati, 2020; Rachmadtullah et al., 2024).

Jannah, (2019) Mengemukakan bahwasannya nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang terinternalisasi pada diri seseorang dan tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Rachmadtullah et al., 2022; Ramdan & Fauziah, 2019) bahwasannya Religiusitas memiliki tiga dimensi utama yaitu dimensi taat pada Tuhan (taat menjalankan ibadah), hubungan dengan sesama (toleransi), dan hubungan dengan lingkungan (cinta lingkungan).

Adapun tujuan karakter religius menurut Andrianie, (2021) yaitu; (1) mengembangkan potensi nurani peserta didik sebagai individu yang memiliki nilai-nilai religius; (2) Membiasakan perilaku terpuji peserta didik sesuai dengan nilai-nilai religi; (3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggungjawab pada peserta didik berdasarkan nilai-nilai religi; (4) Menjadikan peserta didik individu yang religius; dan (5) Menciptakan lingkungan yang aman, rukun, dan damai berdasarkan nilai-nilai religius.

Penanaman karakter religius di atas, dapat diimplementasikan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang mampu melaksanakan hak dan kewajiban menjadi warga negara yang cerdas dan berakarakter (Junaedi, 2020; Setiawan et al., 2023). Berkaitan dengan yang dijelaskan oleh Winandar & Dewi, (2021) bahwasannya tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah "menjadikan warga ini warga negara" yaitu menjadikan individu-individu menjadi warga negara yang baik, bertanggungjawab, dan mempunyai moral yang baik

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Karena pada dasarnya penelitian kualitatif datanya berupa argument-argumen yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan metode kualitatif yang dirasa dapat menjadi metode yang dapat menguraikan masalah (Yusanto, 2020).

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV-B Sekolah Dasar yang berjumlah 34 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati seluruh kegiatan siswa, mengamati budaya sekolah, melakukan wawancara dengan siswa, melakukan wawancara dengan guru kelas, serta melakukan wawancara dengan kepala sekolah.

Instrument Penelitian

Instrumen penelitian karakter religius dalam penelitian ini menggunakan teori Nurgiansah, (2022) indikator karakter religius yakni; (1) Patuh menjalankan ajaran agama, peneliti melakukan observasi terkait sikap peserta didik dalam menjalankan ibadah, berdoa sebelum dan sesudah belajar; (2) Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, peneliti melakukan pengamatan terkait sikap peserta didik apabila ada teman yang sedang melaksanakan ibadah; (3) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain, peneliti melakukan pengamatan terkait sikap peserta didik yang saling menghormati dan

menghargai meskipun berbeda agama. Instrumen Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan teori Sulfemi, (2019) bahwasannya, secara umum, Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan bertanggungjawab serta bertindak dengan cerdas dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu; (1) Data Primer, yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari Implementasi Karakter Religius Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gayungan II Surabaya; (2) Data Sekunder, adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat fisik lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder disebut juga data yang sudah tersedia.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menurut Fadli, (2021) terdapat 3 jenis kegiatan dalam analisis data yaitu (1) Reduksi data, yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang penting,; (2) Penyajian data, yaitu kegiatan menyajikan data dalam bentuk uraian atau deskripsi; (3) Menarik kesimpulan, yaitu proses untuk menyimpulkan hasil penelitian. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Triangulasi ada beberapa cara, diantaranya; (1) Triangulasi Sumber; (2) Triangulasi waktu; (3) Triangulasi teori; dan (4) Triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Karakter Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pengamatan peneliti lakukan pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Gayungan II/423 Surabaya, kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka proses pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan mengajak peserta didik untuk berdo'a sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya. Pada kegiatan pembuka ini, guru senantiasa memperhatikan sikap dan perilaku peserta didik baik saat menjawab salam, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan berdo'a.

Memasuki kegiatan inti pembelajaran, guru menstimulus peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait norma keagamaan yang ada di lingkungan rumah dan sekolah. Selanjutnya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan secara berkelompok. Peserta didik diberi permasalahan mengenai norma keagamaan yang ada di lingkungan rumah dan sekolah, kemudian peserta didik diberi kebebasan untuk melakukan diskusi dengan teman kelompoknya mengenai sanksi apa yang didapatkan apabila melanggar norma tersebut, dan bagaimana solusi atau saran untuk mengatasi permasalahan norma keagamaan tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih kepercayaan peserta didik serta melatih peserta didik untuk berdiskusi dengan baik. Sehingga peserta didik mengetahui bagaimana cara bertanya dengan kalimat yang baik dan sopan serta bagaimana cara menghargai orang lain.

Selanjutnya untuk mendapatkan informasi lebih mendalam terkait implementasi karakter religius melalui pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan Guru Kelas IV-B mengenai Langkah apa saja yang ibu lakukan untuk mengimplementasikan karakter religius melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

"Implementasi karakter religius melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan saya lakukan setiap saat dan setiap waktu baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran dengan mengingatkan peserta didik untuk bersikap sesuai dengan nilai-nilai religi yang baik dan sopan. Pada awal pembelajaran, saya mengajak peserta didik untuk berdo'a. Selanjutnya penerapan karakter religius biasanya saya lakukan dengan menerapkan P5 dalam pembelajaran. Dengan menerapkan P5, dapat mempermudah penanaman karakter religis bagi peserta didik."

Berdasarkan pemaparan di atas, dijelaskan bahwasannya guru mengimplementasikan karakter religius salah satunya yaitu melalui penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Selain itu,

guru juga selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu bersikap sesuai dengan nilai-nilai religius. Hal tersebut dilakukan untuk mengimplementasikan karakter religius pada peserta didik.

Pengamatan peserta didik dilakukan dengan mengamati seluruh kegiatan peserta didik baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, peserta didik terlihat memperhatikan guru dengan baik, dan sangat antusias dalam melakukan diskusi menggunakan Bahasa yang baik dan sopan. Guru senantiasa menerapkan nilai-nilai religius melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Respon Siswa dalam Implementasi Karakter Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pengamatan siswa terkait implementasi karakter religius melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Gayungan II/423 Surabaya peneliti lakukan dengan mengamati peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, kegiatan pembelajaran diawali dengan peserta didik menjawab salam dari guru. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan pembiasaan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca asmaul husnah, dan berdo'a sebelum pembelajaran dimulai.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Gayungan II/423 Surabaya mengenai pembiasaan yang dilakukan. Adapun pertanyaan yang peneliti sampaikan yaitu Kegiatan apa saja yang dilakukan sebelum proses pembelajaran?

"Sebelum pembelajaran dimulai, selalu melakukan pembiasaan seperti menyanyikan lagu Kebangsaan, membaca asmaul husnah, berdo'a sebelum pembelajaran sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing, dan menyanyikan lagu profil pelajar Pancasila. Pembiasaan ini dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. (Responden ANF)."

Berdasarkan pemaparan di atas, sebelum pembelajaran peserta didik selalu melakukan pembiasaan seperti berdo'a, menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca asmaul usnah, dan menyanyikan lagu profil pelajar Pancasila. Pembiasaan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan perilaku peserta didik serta penerapan karakter religius bagi peserta didik.

Kegiatan selanjutnya yaitu peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan diskusi terkait norma keagamaan yang ada di lingkungan rumah dan sekolah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Gayungan II/423 Surabaya mengenai Apa yang kamu lakukan saat mengemukakan pendapat?

"Sebelum saya mengemukakan pendapat, saya mengangkat tangan terlebih dahulu. Setelah diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, saya akan menyampaikan pendapat saya dengan kalimat yang baik dan sopan tanpa memaksa kehendak orang lain untuk setuju dengan pendapat yang saya ucapkan. (Responden CA)"

Peneliti mencoba untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai respon peserta didik apabila ada teman yang sedang mengemukakan pendapat. Selanjutnya peneliti menanyakan pertanyaan selanjutnya. Apa yang kamu lakukan jika ada temanmu yang sedang menyampaikan pendapat?

"Apabila ada teman yang menyampaikan pendapat, saya akan mendengarkan pendapat yang disampaikan, tidak memotong pembicaraan saat ada teman yang menyampaikan pendapat, tidak memaksakan kehendak, serta menghargai pendapat teman." (Responden RFZ)

Berdasarkan pemaparan di atas, dijelaskan bahwa sebelum peserta didik mengemukakan pendapat, terlebih dahulu mengangkat tangan. Setelah dipersilahkan untuk berbicara, maka peserta didik tersebut akan mengungkapkan pendapatnya menggunakan Bahasa yang baik dan sopan. Adapun yang harus dilakukan peserta didik saat ada teman yang mengemukakan pendapat, maka peserta didik tersebut akan mendengarkan serta tidak memotong pembicaraan.

Budaya Sekolah dalam Megimplementasikan Karakter Religius

Implementasi Karakter Religius di Sekolah Dasar Negeri Gayungan II/423 Surabaya dilakukan dengan berbagai cara. Sekolah Dasar Negeri Gayungan II/423 Surabaya memiliki budaya-budaya yang mendukung guna mengimplementasikan karakter religius di Sekolah Dasar. Budaya di sekolah merupakan salah satu factor yang mendukung dalam implementasi karakter religius bagi peserta didik.

Adapun budaya-budaya di Sekolah Dasar Negeri Gayungan II/423 Surabaya yang mendukung dalam implementasi karakter religius bagi peserta didik sebagai berikut:

1. Program 5S (Salam, sapa, sopan, santun dan senyum)

Program 5S di Sekolah Dasar Negeri Gayungan II/423 Surabaya merupakan program dimana peserta didik membiasakan perilaku salam, sapa, sopan, santun, dan senyum dengan tujuan peserta didik dapat berperilaku baik setiap waktu. Program 5S salah satunya diterapkan saat pagi hari.

2. Sholat Berjama'ah

Sholat berjama'ah diwajibkan untuk seluruh peserta didik Sekolah Dasar Negeri Gayungan II/423 Surabaya yang beragama Islam. Peserta didik diwajibkan melaksanakan sholat dhuhur secara berjama'ah dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

3. Membaca Asmaul Husnah

Pembiasaan membaca asmaul husnah dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Terdapat 1 kelas yang bertugas membaca asmaul husnah di lapangan, dan seluruh peserta didik membaca asmaul husnah di ruang kelas masing-masing. Pembiasaan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengawali hari dengan hal-hal yang baik dan memperbaiki karakter religius peserta didik.

Tujuan diadakannya budaya-budaya sekolah di atas yaitu untuk mengarahkan perilaku peserta didik menjadi lebih baik, meningkatkan mutu dan hasil belajar peserta didik, terciptanya kekompakan antar warga sekolah, terciptanya kerukunan, serta sebagai tanggung jawab yang harus dimiliki peserta didik untuk selalu bertindak sesuai dengan budaya yang ada di sekolah.

Untuk mendapatkan informasi lebih mendalam terkait budaya sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gayungan II/423 Surabaya, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah. Adapun pertanyaan yang peneliti sampaikan yaitu Menurut ibu, apakah penting karakter religius bagi peserta didik?

"Sangat penting, karena sebagai pondasi keimanan dan kedekatan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mana sebagai aspek dari Profil Pelajar Pancasila mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Di SDN Gayungan II terdapat 2 kurikulum, untuk siswa reguler dan siswa inklusi. Tetapi dalam penanaman karakter religius tidak ada perbedaan. Untuk anak inklusi tetap menjalankan ibadah sesuai agama mereka masing-masing."

Berdasarkan pemaparan di atas, dijelaskan bahwa karakter religius sangatlah penting bagi peserta didik, tentunya bagi siswa Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan karakter religius merupakan pondasi keimanan dan kedekatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, penanaman karakter religius endaknya ditanamkan sejak dini bagi peserta didik.

Peneliti melakukan pengamatan terkait program-program keagamaan yang ada di Sekolah Dasar Negeri Gayungan II/423 Surabaya. Terdapat program tertulis dan tidak tertulis yang wajib dipatuhi oleh seluruh warga sekolah Dasar Negeri Gayungan II/423 Surabaya. Adapun program-program tertulis di Sekolah Dasar Negeri Gayungan II/423 Surabaya seperti; (1) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW; (2) Sholat dhuhur berjama'ah; (3) Pembiasaan program 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun); (4) Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran; dan (5) Pembacaan Asmaul Husnah.

Selanjutnya peneliti menggali informasi lebih mendalam terkait diadakannya program-program pembiasaan di Sekolah Dasar Negeri Gayungan II/423 Surabaya. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah mengenai Apa tujuan dari diadakannya program-program tersebut?

"Tujuan dari adanya program-program pembiasaan di SDN Gayungan II/423 Surabaya yaitu (1) Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Membentuk karakter religi bagi peserta didik; (3) Untuk mendukung terwujudnya Profil Pelajar Pancasila; dan (4) Untuk menumbuhkan karakter religius bagi peserta didik."

Berdasarkan pemaparan di atas, dijelaskan bahwa diadakannya program-program keagamaan di Sekolah Dasar Negeri Gayungan II/423 Surabaya bertujuan untuk meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan tentunya sebagai penanaman karakter religius bagi peserta didik. Karakter peserta didik dapat ditanamkan melalui berbagai hal, seperti melalui pembiasaan yang dilakukan di sekolah.

Pembahasan

Penanaman karakter religius di Sekolah Dasar sangat penting. Hal ini dikarenakan karakter religius merupakan suatu sikap yang tertanam pada pribadi seseorang dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya serta mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari (Mahmudiyah, 2021; Rasmitadila et al., 2023). Lathifah & Rusli, (2019) mengemukakan bahwa penanaman karakter pada peserta didik dapat dilaksanakan melalui pembiasaan terjadwal maupun tidak terjadwal, dan dalam pelaksanaannya dapat dilakukan baik dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, budaya serta program-program pembiasaan di sekolah sangatlah penting guna mengimplementasikan karakter religius bagi peserta didik.

Ahsanulhaq, (2019) mengemukakan bahwa faktor pendukung pertama dalam penanaman karakter religius yaitu orang tua atau lingkungan keluarga. Faktor lain yang memiliki peran besar terhadap karakter individu yaitu lingkungan sekolah. Guru di sekolah, memiliki peran penting dalam

penanaman karakter peserta didik. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk menanamkan karakter peserta didik dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas, pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan, serta kegiatan yang dapat mengembangkan karakter peserta didik (Kholifah, 2020; Rachmadtullah, Setiawan, Wasesa, Wicaksono, et al., 2023).

Iryanto, (2021) mengemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang penting, karena pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terdapat nilai-nilai yang dapat menjadikan individu menjadi pribadi yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dan merupakan salah satu konsep Pendidikan yang memiliki fungsi untuk menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang berkarakter (Afandi et al., 2023; Herdiansyah, 2021; Rachmadtullah, Setiawan, Wasesa, & Wicaksono, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, dijelaskan bahwa nilai-nilai Pendidikan karakter religius yang diterapkan meliputi ketaqwaan melalui pembiasaan ibadah, kesopanan, kejujuran, disiplin, toleran, dan tolong menolong (Abdillah & Syafe'i, 2020; Rachmadtullah, Setiawan, Wasesa, & Wicaksono, 2023). Berkaitan dengan yang dijelaskan oleh Erlanda, (2021) yang menjelaskan bahwa karakter religius dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan secara rutin seperti melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah dan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran.

Oleh karena itu, salah satu penanaman karakter religius dapat dilakukan yaitu melalui pembiasaan. Adapun beberapa pembiasaan yang mengimplementasikan karakter religius yang dilakukan peserta didik setiap hari. Seperti kegiatan 5S (sapa, senyum, sopan, santun, salam), membaca Asmaul Husnah, dan melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah. Program pembiasaan yang menerapkan karakter religius diarahkan untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pridayani & Rivauzi, (2022) bahwasannya Program ini hendaknya dijadikan sebagai rutinitas dan dikomunikasikan dengan orang tua untuk ikut menerapkannya di rumah agar pembiasaan tidak sebatas di sekolah.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi Karakter Religius Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Gayungan II/423 Surabaya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Adapun cara yang dilakukan seperti menerapkan P5 dalam pembelajaran, melalui pembiasaan di sekolah, dan peran guru kelas dalam mengimplementasikan karakter religius pada peserta didik. Penerapan karakter religius pada peserta didik Sekolah Dasar sangat penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjaga moral peserta didik melalui kedekatan pada Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., & Syafe'i, I. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 17–30. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02>
- Afandi, M., Wahyuningsih, S., Yustiana, S., Kusumadewi, R. F., & Rachmadtullah, R. (2023). Correlation of Work Discipline and Pedagogical Competence to Teaching Performance in Elementary Teacher. *International Journal of Instruction*, 16(4), 189–208. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16412a>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. *Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 132–146. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363>
- Andrianie, S. (2021). *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*.
- Erlanda, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SMA Mujahidin Pontianak. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(3), 310–318. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i3.5920>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Herdiansyah. (2021). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7176–7181. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2108>

- Hidayat, A. G., & Haryati, T. (2020). Implementasi Pembinaan Karakter Religius Berbasis Kearifan Lokal Maja Labo Dahu Pada Peserta Didik Sekolah Dasar di Kabupaten Bima. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1285>
- Iryanto, N. D. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Jannah, M. (2019). Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77.
- Junaedi, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(1), 55–60. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i1.209>
- Kholifah, W. T. (2020). Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 115–120.
- Lathifah, Z. K., & Rusli, R. K. (2019). Pembiasaan Spiritual Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Tadbir Muwahhid*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.30997/jtm.v3i1.1649>
- Mahmudiyah, A. (2021). Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *ZAHRRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.223>
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, 2(2), 329–341. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>
- Rachmadtullah, R., Pramujiono, A., Rasmitadila, R., & Syamsi, A. (2024). Teacher Perceptions in Implementing Religious Character Education in Elementary Schools. *KnE Social Sciences*, 2024, 139–147. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i6.15261>
- Rachmadtullah, R., Pramujiono, A., Setiawan, B., & Retnani Srinarwati, D. (2022). Teacher's Perception of the Integration of Science Technology Society (STS) into Learning at Elementary School. *KnE Social Sciences*, 2022, 202–209. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12442>
- Rachmadtullah, R., Setiawan, B., Wasesa, A. J. A., & Wicaksono, J. W. (2023). Elementary school teachers' perceptions of the potential of metaverse technology as a transformation of interactive learning media in Indonesia. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 6(1), 128–136. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v6i1.1119>
- Rachmadtullah, R., Setiawan, B., Wasesa, A. J. A., Wicaksono, J. W., & Rasmitadila. (2023). The utilization of metaverse technology applications based on science, technology, engineering and mathematics (Meta-STEM) to improve critical thinking skills. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(4), 778–784. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i4.5203>
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Rasmitadila, R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Nurtanto, M., & Jauhari, M. N. (2023). Limited face-to-face learning on students in inclusive classrooms during the Covid-19 pandemic: Perceptions of elementary school teachers in Indonesia. *Cogent Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2213612>
- Rohana, S., Irianto, A., & Rachmadtullah, R. (2023). Project Based Learning Model on Critical Thinking Ability Seen from Cognitive Style in Elementary Schools. *Journal of Education and Teacher Training Innovation*, 1(1), 24–34. <https://doi.org/10.61227/jetti.v1i1.10>
- Setiawan, B., Rachmadtullah, R., Farid, D. A. M., Sugandi, E., & Iasha, V. (2023). Augmented Reality as Learning Media: The Effect on Elementary School Students' Science Processability in Terms of Cognitive Style. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(10), 58–69. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i10.6182>
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. ... *Pancasila Dan Kewarganegaraan*. <http://www.jurnal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/1021>
- Winandar, M. L., & Dewi, D. A. (2021). Peran Mata Pelajaran PKN Dalam Membangun Karakter Anak Sekolah Dasar Pada Kehidupan Sosial. *Journal on Education*, 3(3), 263–269. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.367>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>